

Improving Learning Outcomes of Grade 4D Students in Islamic History Using Mind Mapping Learning Media at Pondok Modern Darussalam Gontor

Usman Agustin, A'isyatu Makarimil Chasna, Wahyuningtyas Islami, Fauziah Rozifatul Haq

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Darussalam Gontor
agustinusman77@gmail.com, imilchasna20@gmail.com, wahyuningtyas@unida.gontor.ac.id
,fauziahrozifa@gmail.com

Abstract

The subject of Islamic History is one of the Islamic education subjects taught at Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2. However, the learning process is currently limited to transferring knowledge, making it seem dull. Additionally, the textbooks used by the 4th-grade female students have shortcomings, such as the lack of practice questions and a less engaging book design. Therefore, given these conditions, the researcher aims to find a solution to achieve the intended learning objectives. In this regard, the researcher, also an observer, is obligated to create an engaging, creative, and enjoyable learning environment for the students. One approach is by using the mind map learning method, where the teacher prepares and presents a colorfully designed map during the learning activities to capture the students' attention. The purpose of using this media is to stimulate the students' thinking and train them to extract wisdom and values from the learning material. Based on the data obtained from the per-cycle results, there has been an improvement in the learning process in two aspects: student engagement and the completeness of learning outcomes. In terms of student engagement, during cycle 1, 21 students were actively paying attention and asking questions related to the lesson. In cycle 2, there was an increase, with 32 students actively participating in learning. Regarding the benchmark for the completeness of learning outcomes, in cycle 1, 25% of the total students scored above 60. In cycle 2, this increased to 80% of the total students. This indicates that the mind map method can enhance student engagement in the learning process and improve the completeness of learning outcomes.

Keywords: *Learning Media, Islamic History, Mind Map.*

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4D Pada Pelajaran Tarikh Islam Menggunakan Media Pembelajaran Mind Mapping Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

INTRODUCTION

Mata pelajaran Tarikh Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Islam yang diajarkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2. Dengan mempelajari pelajaran Tarikh Islam berarti mengenalkan kembali segala peristiwa yang terjadi umat Islam terdahulu, mulai dari awal munculnya hingga perkembangan kemajuan serta kemundurannya. Tarikh Islam merupakan bagian yang penting dan tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin. Dikarenakan landasan seorang muslim dalam hidupnya adalah Al-Qur'an, yang didalamnya selain peringatan, perintah dan larangan juga terdapat sejarah atau tarikh yang telah dikaji oleh para ulama. Namun eksistensi pelajaran Tarikh Islam mengalami penurunan di hati para peserta didik. Dapat dilihat dari hasil ujian mereka yang belum mencapai nilai yang memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran Tarikh Islam yang berlangsung masih sebatas transfer of knowledge yang belum terdapat penekanan pada pemahaman dan pemaknaan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah karena dirasa cocok untuk diterapkan, dikarenakan isi materi yang berupa kisah-kisah. Selain itu strategi pembelajaran yang masih monoton, menjadikan proses pembelajaran kurang bermakna dan berkesan membosankan di hati para peserta didik. Penyebab selanjutnya adalah buku ajar yang digunakan terlihat kurang menarik, dikarenakan tidak berwarna, serta memiliki kekurangan berupa tidak terlampirnya soal-soal latihan, sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam melatih hasil belajarnya.

Dalam proses pembelajaran Tarikh Islam, pemilihan metode yang akan digunakan memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Bahkan metode merupakan seni yang lebih signifikan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dibanding dengan materi itu sendiri. Dalam sebuah adagium yang diulas oleh Devy dalam skripsinya mengatakan "At-tariiqatu ahaam min al-Maddah", yaitu metode jauh lebih penting dibandingkan materi. Penerapan metode yang tepat berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, apabila penerapan metode yang digunakan salah atau tidak cocok, maka akan menghambat proses. Fatalnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka dari itu,

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4D Pada Pelajaran Tarikh Islam Menggunakan Media Pembelajaran Mind Mapping | 81

menurut peneliti proses pembelajaran membutuhkan inovasi pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Sehingga dari ketertarikan tersebut akan meningkatkan minat peserta didik.

Maka dengan permasalahan yang terlampir diatas, peneliti mengambil solusi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang didukung oleh metode pembelajaran mind map. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran mind map ini, guru menggunakan media visual berupa sebuah map atau peta konsep yang menarik. Dari media tersebut akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan melatih kemampuan para peserta didik untuk mengembangkan argument mereka dalam memahami pelajaran.

THEORETICAL REVIEW

Konsep Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini: a. Untuk seleksi b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru. c. Untuk penempatan, agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Konsep Media Pembelajaran Mind Mapping

Metode mind map merupakan metode yang praktis untuk mendeskripsikan gagasan dan pemahaman. Guru bisa memanfaatkan mind map ini untuk dijadikan sebagai metode penyampaian materi sejarah. Selain itu, proses pembelajaran dengan

penyajian mind map akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti dan memahami alur sejarah dan memahami secara menyeluruh. Peserta didik juga dapat mengembangkan proses mereka dalam berpikir, karena dengan mind map peserta didik tidak akan mengingat dan menghafal materi Tarikh Islam secara verbatim, kata per-kata. Mereka diberi kesempatan untuk membangun kata-kata mereka sendiri untuk bisa menjelaskan hubungan satu konsep dengan konsep lainnya.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kata-kata yang tergabung di dalam PTK adalah Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparannya sebagai berikut: Penelitian berarti suatu kegiatan dimana suatu objek dipelajari dengan menggunakan metode dan kaidah metodologi tertentu untuk memperoleh informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas suatu subjek yang menarik dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah gerakan yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa tindakan siklus yang ditujukan kepada siswa. Kelas dalam hal ini tidak dikaitkan dengan konsep ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang telah dikenal sejak lama dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Istilah kelas menunjukkan sekelompok siswa secara bersamaan menerima instruksi yang sama dari guru yang sama.

Pilihan metode ini berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Terdapat empat komponen dalam tahapan penelitian tugas yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Santri Kelas 4D Pondok Modern Darussalam Gontor yang mengikuti penelitian ini berjumlah 40 siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan target sebanyak 75% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi ditampilkan untuk mengetahui kinerja guru dan siswa selama proses pembelajaran. dan lembar tes untuk mengetahui peningkatan dan ketuntasan siswa dalam pembelajaran Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

RESULT AND DISCUSSION

Pada bagian ini akan kami paparkan data persiklus dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung di kelas 4D Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada materi Tarikh Islam.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4D Pada Pelajaran Tarikh Islam Menggunakan Media Pembelajaran Mind Mapping | 83

Tindakan Siklus 1

Pada Tahap Perencanaan siklus pertama ini, peneliti membuat RPP sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah diadaptasikan dengan media pembelajaran Mind Mapping. Menyiapkan soal-soal mengenai materi pelajaran yang dipelajari sebagai tolak ukur ketuntasan hasil belajar para siswa. Membuat lembar observasi sebagai alat atau instrumen dalam mengamati bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus pertama dilaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun dalam RPP. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut: Kegiatan Awal, Membuka pelajaran, Menyampaikan tujuan pembelajaran, Menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari, Kegiatan Inti, Guru memulai dengan penjelasan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari, dan dijelaskan pula hubungannya dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Pembelajaran diawali dengan cerita yang sesuai dengan materi, yakni materi nasy'atu al-atrak al-utsmaniyah dalam buku Tarikh Islam kelas 4. Gunanya agar dapat menarik perhatian para santriwati terhadap materi, Selanjutnya, guru memerintahkan para santriwati untuk membuka buku paket mereka, dan secara bersama guru menelaah kembali buku tersebut bersama para santriwati. Disini para snatriwati akan mendapat pemahaman sesuai dengan napa yang tertera didalam buku, sehingga kosakata mereka terhadap bahasa Arab dapat meningkat, Kemudian, guru membuka sesi pertanyaan bagi yang belum memahami materi.

Pada akhir pembelajaran, guru membagikan latihan-latihan yang berupa soal-soal tentang materi atau bab yang telah dipelajari sebelumnya. Gunanya agar dapat diambil evaluasi dari proses belajar mengajar, sehingga dapat ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut, Setelah selesai, para santriwati mengumpulkan jawaban mereka kepada guru, Guru mengajak para santriwati untuk berdo'a bersama setelah belajar supaya apa yang telah dipelajari dapat memberikan manfaat, Guru mengucapkan salam dan kelas dibubarkan.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data keaktifan

siswa yang mempengaruhi ketuntasan hasil belajar para siswa. Observasi ini diukur melalui lembar pengamatan, yakni terlampir sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat Baik	10
Baik	11
Cukup	14
Kurang	5

Berdasarkan lampiran table diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan para santriwati dalam belajar belum maksimal. Pada siklus pertama ini guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Pembelajaran yang masih monoton inilah terkesan membosankan dan kurang menarik perhatian para santriwati dalam belajar. 5 anak dari mereka terdata tidur saat guru menerangkan, kemudian 14 anak lainnya belum memfokuskan diri mereka pada saat proses pembelajaran berlangsung. Angka 21 anak yang aktif di kelas diantara jumlah mereka yang 40, merupakan bukan angka yang besar. Sehingga guru pada siklus selanjutnya guru harus mampu memberi inovasi baru pada proses mengajarnya, agar dapat menarik perhatian para santriwati terhadap pelajaran yang ia bawa.

Pada tahap refleksi peneliti memulai dengan penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa yang kemudian akan dipaparkan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh Islam pada siklus 1, yang diukur melalui soal-soal latihan yang disediakan guru diakhir pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 2: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Kategori	Jumlah Santriwati	Persentase
Tuntas	10	25%
Belum Tuntas	30	75%

Hasil data siswa yang memperoleh nilai 60 keatas sebanyak 10 siswa, dengan persentase 25%. Dapat kesimpulan bahwa hasil pembelajaran masih jauh dari target Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang disebut KKM. Target KKM pada mata pelajaran ini adalah 75%. Maka, perlu adanya peningkatan pada metode pembelajaran. Peningkatan tersebut kami rencanakan dengan menggunakan metode mind map yang

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4D Pada Pelajaran Tarikh Islam Menggunakan Media Pembelajaran Mind Mapping | 85

dibuat oleh guru sekaligus sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Tarikh Islam di kelas 4D di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Mantingan.

Hasil refleksi berdasarkan data observasi keaktifan siswa dan data penilaian ketuntasan hasil belajar siswa. pembelajaran pada siklus pertama ini belum mencapai target ketuntasan, dengan demikian maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus kedua sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya.

Tindakan Siklus 2

Siklus kedua merupakan tindak lanjut dari kegiatan proses belajar mengajar dari siklus pertama sebelumnya. Terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan guna meningkatkan ketuntasan hasil belajar yang mana menjadi tujuan dari proses pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan, rencana tindakan disusun berdasarkan catatan evaluasi dan refleksi dari tindakan siklus pertama, diantaranya, Membuat mind mapping yang lebih menarik sebagai media pembelajaran, Membuat lembar observasi keaktifan peserta didik didalam kelas, Menyiapkan soal-soal latihan sebagai tolak ukur dari ketuntasan hasil belajar peserta didik

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagai berikut. pada kegiatan awal guru membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan inti Guru memulai dengan penjelasan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari, dan dijelaskan pula hubungannya dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, Guru memaparkan materi menggunakan media mind mapping yang telah ia rancang sebelumnya. Dalam penjelasan, guru harus dapat membawa para siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Penjelasan pada mind map diakhiri dengan pemberian kesimpulan dan persamaan pemahaman terkait materi.

Selanjutnya, guru meminta para siswa untuk membuka buku paket mereka, dan secara bersama guru menelaah kembali buku tersebut bersama para siswa. Di sini siswa akan mendapat pemahaman sesuai dengan apa yang tertera dalam buku, sehingga kosakata mereka terhadap bahasa Arab dapat meningkat. Kemudian, guru membuka sesi pertanyaan bagi yang belum memahami materi.

Pada akhir pembelajaran, guru membagikan latihan-latihan yang berupa soal-soal tentang materi atau bab yang telah dipelajari sebelumnya. gunanya agar dapat diambil evaluasi dari proses belajar mengajar, sehingga dapat ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya, Guru memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut, Setelah selesai, para santriwati mengumpulkan jawaban mereka kepada guru, selanjutnya guru mengajak para siswa untuk berdo'a bersama setelah belajar supaya apa yang telah dipelajari dapat memberikan manfaat, diujung kegiatan belajar mengajar guru mengucapkan salam dan memperilahkan siswa keluar kelas.

Tahap observasi pada siklus kedua dilakukan sama seperti pada siklus pertama, yakni bersamaan dengan proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data keaktifan dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan melalui lembar pengamatan, sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Observasi Keaktifan Siswa siklus 2

Kategori	Jumlah Santriwati
Sangat Baik	28
Baik	8
Cukup	3
Kurang	1

Hasil observasi pada siklus kedua ini menunjukkan terjadinya peningkatan perhatian santriwati pada penjelasan guru. Sebelum membahas materi dalam buku, guru belum mempersilahkan santriwati untuk membuka buku mereka, dan memerintahkan mereka untuk fokus pada penjelasan guru. Ketika guru memaparkan media visual berupa mind map lengkap dengan warna dan gambar, terlihat keantusiasan santriwati dalam memperhatikan penjelasan guru. Kondisi kelas terlihat kondusif, dan menyenangkan. Santriwati pun terlihat aktif dengan bertanya hal yang belum mereka pahami.

Kelas terlihat semakin ramai ketika guru melontarkan pertanyaan acak berbasis pada mind map yang guru buat. Para santriwati pun menjawab dengan gagasan dan konsep yang mereka pahami dari mind map tersebut. Hal ini dapat meningkatkan santriwati dalam proses berfikir, dimana mereka secara luas dan aktif memahami konsep mind map dengan bahasa mereka. Perlahan namun pasti, guru menuntun mereka pada persamaan konsep, konsep yang benar.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4D Pada Pelajaran Tarikh Islam Menggunakan Media Pembelajaran Mind Mapping | 87

Setelah memahami mind map yang dipaparkan guru, kegiatan berlanjut dengan fokus pada buku pelajaran. Guru memerintahkan mereka membuka buku pada halaman yang diajarkan. Selanjutnya guru menjelaskan kembali apa yang ada di buku sesuai konsep mind map yang ia bentuk. Dari sini santriwati dapat mengambil poin-poin penting, dan memperluas kosakata mereka, yang ada pada buku pelajaran. Diakhir penjelasan guru mengambil kesimpulan dan hikmah yang dapat diambil dari pelajaran, kemudian diikuti oleh santriwati.

Pada tahap refleksi pada siklus 2 ini peneliti memaparkan penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa serta ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh Islam pada siklus 2, berikut pemaparan hasil penilaiannya dan evaluasi ketuntasan pada siklus ke 2:

Tabel 4: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2

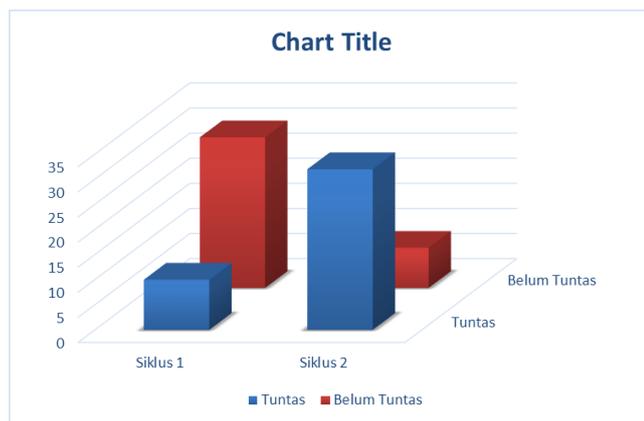
Kategori	Jumlah Santriwati	Persentase
Tuntas	32	80%
Belum Tuntas	8	20%

Dari pemaparan data di atas terlihat jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 keatas sebanyak 32 siswa, dengan persentase 80%. dan siswa yang nilainya kurang dari 60 sebanyak 8 siswa dengan presentase 20 %.. Target presentase ketuntasan pada PTK ini adalah 75%. Maka Hasil refleksi berdasarkan data observasi keaktifan siswa dan data penilaian ketuntasan hasil belajar siswa. pembelajaran pada siklus kedua ini telah mencapai target ketuntasan.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil data yang telah dicapai pada siklus 1 dan 2, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktifitas serta ketuntasan hasil peserta didik dalam pembelajaran. Pada aktifitas peserta didik dalam pembelajaran siklus 1 terdapat 21 siswa yang aktif mendengarkan, memahami dan bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan, yakni menjadi 36 siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian selanjutnya dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik yang juga mengalami peningkatan. Pada siklus kedua peserta didik yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar berjumlah 10 orang dengan persentase 25 %. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan, yakni menjadi 32 peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar, dengan persentase 80%. Hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:



CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4D Pada Pelajaran Tarikh Islam Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Berdasarkan hasil data yang telah dicapai persiklusnya mengalami peningkatan dan perbaikan pembelajaran dimana pada siklus pertama 25%, dan pada siklus kedua menjadi 80%. Selain itu, tingkat keaktifan peserta didik juga meningkat, yakni dari siklus 1 yang berjumlah 21 peserta didik aktif, dan pada siklus kedua menjadi 36 peserta didik. Dengan metode pembelajaran mind map ini peserta didik dapat memahami dan aktif dalam belajar. Dan dengan metode pembelajaran ini peserta didik mulai berkembang dan menarik perhatian mereka sehingga meningkatkan semangat belajar yang awalnya membosankan karena pembelajaran monoton, serta kekurangan dari buku yang terlihat kurang menarik serta tidak adanya soal-soal untuk latihan. Dengan adanya media mind map kelas terlihat lebih hidup, lebih antusias, karena menarik mereka untuk memerhatikan peta yang berwarna dan bergambar yang dirancang oleh guru.

REFERENCES

- Ahmed, A. (2005). Education in Islam: Philosophy and challenges. *Journal of Beliefs & Values*, 26(1), 87-100.
- Adzawiyah, Devy Rofiatul. 2017. Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Edutainment di MAN 2 Kota Batu. Skripsi: Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Anwar, S., Salamah, A., Syarifah, S., & Nurhasanah, M. (2023). "THE IMPACT OF AQIDAH AKHLAK LEARNING ACHIEVEMENTS ON STUDENT ETHICAL DEVELOPMENT AT AL-KHAIRIYAH ISLAMIC HIGH

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4D Pada Pelajaran Tarikh Islam Menggunakan Media Pembelajaran Mind Mapping | 89

SCHOOL, MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA”. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(2).

Anwar, S., Siyami, F., Asyarah, W. N., Khotimah, F. A. K., & Ifada, N. N. (2022).

“Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode Mind Mapping.” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01).

Asnidar, Hamzah. 2022. Metode Pembelajaran Tarikh (Sejarah Peradaban Islam) Question Student Have. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8, No. 4, Desember.

Sugiyono, 2012 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung,